



Pengembangan/Modifikasi Model Keterampilan Dasar Mengajar PAUD Berbasis Multipel Inteligen

Luh Putu Indah Budyawati
Univesitas Jember, Indonesia
E-mail: indahbudyawati.fkip@unej.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-05 Keywords: <i>Basic Teaching Skills; Multiple Intelligence; Teaching Models.</i>	Everyone has different abilities, characteristics, and intelligence. To develop intelligence in a person, of course, one must start early. The identification of a child's intelligence is influenced by internal and external factors, one of which is by identifying the actions, behavior, and sensitivity of a child and his reactions to things that happen in his environment. Exploring children's intelligence can be done by teachers at school and can also be assisted by parents at home. This research aims to develop and modify a model of basic teaching skills based on multiple intelligences. The research method used in this research is research and development using the ADDIE approach (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The results of this study are practical and effective multiple intelligence-based learning models to be given to children based on observations made during learning activities. Observations were made on the teacher when providing multiple intelligence-based learning, the child's response when receiving learning, and responding to the activities provided by the teacher.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-05 Kata kunci: <i>Keterampilan Dasar Mengajar; Multipel Inteligen; Model Mengajar.</i>	Setiap orang memiliki kemampuan, karakteristik, dan kecerdasan yang berbeda. Untuk mengembangkan kecerdasan pada seseorang tentu harus dimulai sejak dini. Pengidentifikasi kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya dengan mengidentifikasi terhadap tindakan, perilaku, kepekaan seorang anak serta reaksinya terhadap hal yang terjadi di lingkungannya. Menggali kecerdasan anak dapat dilakukan oleh guru di sekolah dan juga dapat dibantu dengan orang tua di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memodifikasi model keterampilan dasar mengajar berbasis multipel inteligen atau kecerdasan jamak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>research and development</i> dengan menggunakan pendekatan ADDIE (<i>Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation</i>). Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis multipel inteligen praktis dan efektif untuk diberikan kepada anak berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada pengajar ketika memberikan pembelajaran berbasis multipel inteligen, respon anak ketika menerima pembelajaran, dan merespon kegiatan yang diberikan oleh pengajar.

I. PENDAHULUAN

PAUD memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan anak dimasa depan. Layanan PAUD membantu orang dewasa dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 yang menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Potensi dalam diri anak usia dini sangat beragam, diantaranya yaitu potensi berbagai kecerdasan. Kecerdasan adalah istilah umum yang menggambarkan kemampuan yang erat hubungannya dengan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Musfiroh (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan pada diri seseorang akan terus berkembang apabila mendapatkan dukungan serta pelatihan atau pengajaran yang tepat. Pengidentifikasi kecerdasan anak juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya dengan mengidentifikasi terhadap tindakan, perilaku anak, kepekaan anak terhadap lingkungannya, reaksi-reaksi yang dihasilkan oleh anak ketika anak menyelesaikan atau dihadapkan pada permasalahan dan pemenuhan gizi juga peranan kasih sayang dari

orang tua serta pengalaman belajar yang didapat anak dari lingkungan dan juga orang-orang disekelilingnya (Musfiroh, 2018:1.13).

Selama ini, orang di sekitar kita hanya memandang bahwa kepintaran itu hanyalah untuk mereka yang pandai di bidang linguistik serta logika saja, Gardner (dalam Agustin, 2015:113). Gardner mengklasifikasikan kecerdasan ke dalam beberapa jenis yang disebut Multiple Inteligensi atau kecerdasan majemuk. Dalam penjelasannya kecerdasan telah majemuk dibedakan menjadi: (1) Kecerdasan Logis-Matematis, (2) Kecerdasan Linguistik, (3) Kecerdasan Musikal, 4) Kecerdasan Interpersonal, 5) Kecerdasan Visual Spasial, (6) Kecerdasan Musikal, (7) Kecerdasan Intrapersonal,)8) Kecerdasan Naturalis. Orang tua dan juga guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana untuk membantu anak mengoptimalkan kecerdasan semenjak dini.

Sebagai guru dan orang tua, sudah seharusnya memahami apa itu multipel inteligence. Veenema (dalam Behjat, 2012:352) memberikan penjelasan singkat mengenai macam-macam multipel inteligen, yaitu: 1) kecerdasan logika matematika yaitu kecerdasan yang ada dalam diri seseorang memahami sesuatu secara abstrak; 2) kecerdasan visual spasial yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu melalui gambar; 3) kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam memahami sebuah bahasa; 4) kecerdasan musikal yaitu kemampuan seseorang dalam kegiatan bermusik; 5) kecerdasan kinestetik yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan lebih mudah untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan fisik; 6) kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan seseorang dalam interaksi bersama orang di sekitarnya; dan 7) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami kebutuhan dirinya sendiri. Selain 7 kecerdasan yang dikemukakan oleh Veneema, ada juga kecerdasan lain yaitu kecerdasan spiritual. Amran dan Dryer (dalam Hanefar, 2015:605) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk melibatkan hal-hal spiritual dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini guru juga tidak hanya mengajarkan siswanya pembelajaran yang memfokuskan pada logika matematika saja, akan tetapi sudah banyak guru yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis multipel inteligence dalam kegiatan pembelaja-

ran, Stanciu (2011:94). Dengan demikian, kemampuan setiap murid dapat diasah lebih dalam lagi ketika guru sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis multipel inteligence. Sejalan dengan Almeida (dalam Trevino, 2020:2) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multipel inteligence perlu diberikan kepada murid untuk membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan, serta untuk mendukung murid dalam meningkatkan kecerdasannya.

Constantinescu (2014:3346) mengemukakan bahwa pemberian model pembelajaran multipel inteligence di sekolah harus diberikan oleh guru yang mampu memahami apa itu multipel inteligece. Hal ini dikarenakan pemberian model pembelajaran multipel inteligence cukup kompleks dan banyak jenisnya. Sehingga, guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat bagi muridnya. Sejalan dengan pendapat di atas, Mifzal (2014) menjelaskan bahwa multipel inteligence dalam diri seseorang dapat berjalan beriringan antara kecerdasan satu dengan kecerdasan yang lain dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan terhadap masing-masing murid agar guru paham apa yang dibutuhkan oleh murid untuk melatih kecerdasan yang dimilikinya, Gardner (dalam Kurniawan, 2015:12).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat banyak, salah satunya kemampuan guru dalam mengajar. Rusman (2013:67) juga berpendapat bahwa, keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk dari perilaku yang sifatnya mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan terencana dan profesional. Turney (Majid, 2013:233) menyatakan secara umum kita mengenal delapan keterampilan dasar mengajar, yakni keterampilan membuka dan menutup kegiatan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan juga keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

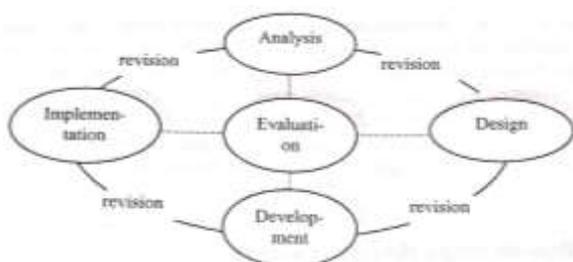
Dalam megimplementasikan keterampilan dasar mengajar, seorang guru dituntut untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Namun pada kenyataannya, selama ini calon guru khususnya calon guru PAUD sering mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di PAUD. Hal ini dikarenakan sangat terbatasnya referensi terkait

keterampilan dasar mengajar di PAUD. Padahal di PAUD saat guru ingin memberikan penjelasan kepada anak harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya aspek kognitif anak yang hanya mampu menyerap informasi dalam bentuk konkret. Kemampuan anak dalam menyerap informasi yang sifatnya konkret ini menuntut keterampilan seorang guru yang memiliki kemampuan menemukan cara bagaimana menjelaskan konsep yang sifatnya abstrak agar bisa diterima dengan baik oleh anak yang hanya bisa berpikir secara konkret.

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modifikasi model keterampilan dasar PAUD berbasis multipel inteligen dengan beberapa topik kajian, yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup kegiatan; (2) keterampilan bertanya; (3) keterampilan memberi penguatan; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; dan juga (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* (ADDIE) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch untuk mengembangkan suatu produk (Sugiyono, 2019:38). Berikut desain pendekatan ADDIE:



Gambar 1. Skema Tahap Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan produk yang berupa desain pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat lima tahapan yang digunakan yaitu terdiri dari: 1) Tahap Analisis; 2) Tahap Desain; 3) Tahap Pengembangan; 4) Tahap Implementasi; dan 5) Tahap Evaluasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar validasi untuk subyek penelitian dengan teknik skoring meng-

gunakan skala likert. Lembar validasi tersebut sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu oleh validator sebelum akhirnya digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan di 2 tempat, yaitu TKIT Ananda Summersari Jember dan PAUD ABA Al-Barokah Jember. Subyek penelitian di TKIT Ananda sebanyak 6 orang murid yang diuji dalam kelompok kecil, sedangkan pada PAUD ABA Al-Barokah sejumlah 14 orang yang diujikan dalam kelompok besar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Pengembangan atau Modifikasi Model Keterampilan Dasar Mengajar PAUD Berbasis Multipel Inteligen di Kabupaten Jember ini bertujuan untuk dapat mengembangkan dan atau memodifikasi model keterampilan dasar mengajar yang berbasis multipel inteligen. Melalui penelitian ini akan dihasilkan produk berupa modifikasi model keterampilan dasar mengajar berbasis multiple inteligen di PAUD pada aspek: keterampilan membuka dan menutup kegiatan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang teruji layak dan valid secara teoritis, praktis dan efektivitasnya. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada penelitian ini terdapat lima tahapan yang digunakan yaitu terdiri dari: 1) Tahap Analisis, 2) Tahap Desain, 3) Tahap Pengembangan, 4) Tahap Implementasi, dan 5) Tahap Evaluasi. Berikut ini penjelasan secara detail penelitian pengembangan model keterampilan dasar mengajar memberi penguatan untuk mengembangkan multiple intelligences pada kelompok B TKIT Ananda Summersari Jember.

1. Tahap Analisis

Tahap analisis ini merupakan sebuah kegiatan untuk dapat menganalisis mengenai pentingnya sebuah modifikasi keterampilan dasar mengajar memberi penguatan yang baru. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis pada tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakter peserta didik.

2. Tahap Desain

Tahap Desain atau perancangan merupakan suatu proses perancangan sebelum

peneliti mendesain pengembangan sintaks keterampilan dasar mengajar paud dengan melakukan 1) pemilihan tahapan sintaks, 2) pemilihan instruksi modul, dan 3) rancangan awal. sintaks keterampilan dasar mengajar PAUD.

3. Tahap Pengembangan

Tahap Development merupakan kegiatan pengembangan atau pengujian produk yang telah di desain untuk merealisasikan sintaks pengembangan keterampilan dasar mengajar. Tahap pengembangan terdiri atas tiga kegiatan yaitu penilaian dari para ahli atau expert, revisi uji validasi sintaks keterampilan dasar mengajar.

4. Tahap Implementasi

Tahap Implementasi adalah kegiatan yang menggunakan produk (Sugiyono, 2019: 38). Pengimplementasian pengembangan sintaks yang telah dikembangkan pada situasi nyata yaitu di dalam kelas dalam mengajar anak usia dini. Tahap implementasi dilakukan di dua tempat yang berbeda. Dimana untuk uji kelompok kecil dilakukan di TKIT Ananda Summersari Jember dan untuk uji kelompok besar dilakukan di PAUD ABA Al-Barokah. Pada tahapan ini dilakukan 2 kali uji pengembangan. Uji pengembangan pertama dilakukan dengan uji kelompok kecil dengan satu pertemuan kelompok kecil yang berjumlah 6 anak, dan juga uji pengembangan kedua dilakukan dengan uji kelompok besar dengan satu pertemuan kelompok besar yang berjumlah 14 anak.

5. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi adalah tahap terakhir dari proses model pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2019: 38). Hasil dari evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna sintaks. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh pengembangan sintaks baru tersebut. Hasil evaluasi ini dilakukan pada guru TKIT Ananda dan PAUD ABA Al-Barokah sebagai pengguna pengembangan sintaks keterampilan dasar mengajar paud. Evaluasi ini menunjukkan bahwa respon dari pengguna yaitu menunjukkan respon positif dengan saran dan kritikan yang dibuat pada percetakan modul instruksi keterampilan dasar mengajar paud yang terlalu besar dan panjang sehingga membuat pengguna merasa kurang praktis untuk membawa

kemana-mana. Oleh karena itu, percetakan modul instruksi keterampilan dasar mengajar paud seharusnya dicetak dengan ukuran yang minimalis dan juga praktis sehingga dapat dijadikan sebagai buku saku guru untuk mengimplementasikan sintaks keterampilan dasar mengajar paud.

B. Pembahasan

Penelitian produk yang dikembangkan melalui sintaks model keterampilan dasar mengajar PAUD yang dapat mengembangkan multipel inteligen anak, pembahasan ini menguraikan tentang ketercapaian aspek terkait kriteria kualitas produk yang telah dikembangkan. Aspek tersebut meliputi aspek kevalidan, kepraktisan dan juga keefektifan. Produk dikatakan layak jika memenuhi tiga kriteria tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengembangkan multiple intelligences pada anak kelompok B TKIT Ananda Jember dan TK ABA Al-Barokah. Model pengembangan yang digunakan yaitu pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*).

Pada tahap analisis bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, kurikulum dan karakter peserta didik. Hasil analisis terhadap sekolah TKIT Ananda Summersari Jember menunjukkan bahwa dibutuhkan model pengembangan keterampilan dasar mengajar paud untuk pembelajaran yang terkait dengan multipel inteligen dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan dan dimodifikasi untuk mengembangkan multipel inteligen. Tahap desain atau perancangan merupakan suatu proses perancangan sebelum peneliti mendesain model sintaks keterampilan dasar mengajar paud berbasis multipel inteligen dengan melakukan 1) pemilihan tahapan sintaks; 2) pemilihan instruksi modul dan; 3) rancangan awal.

Pada tahap *development* bertujuan untuk pengembangan atau pengujian produk yang telah didesain. Tahap pengembangan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu penilaian dari para ahli atau validasi. Pertama kegiatan penilaian dari ahli atau validasi ahli yang dilakukan dengan tiga orang ahli dan memenuhi kriteria valid. Validasi ini terdiri dari validasi isi, kepraktisan dan keefektifan. Jumlah skor yang diberikan pada validator 1 terhadap isi diperoleh dengan skor rata-rata

4.3, validator 2 skor rata-rata 4.3, selanjutnya validator 3 skor rata-rata 4.35 hasil keseluruhan dari ketiga validator diperoleh skor rata-rata 4.29, dimana berdasarkan kriteria kevalidan isi dari sintaks keterampilan dasar mengajar dalam penelitian yang dilakukan telah memenuhi kriteria valid. Sedangkan jumlah skor yang diberikan pada validator 1 terhadap kepraktisan diperoleh skor rata-rata 4, validator 2 skor rata-rata 4.4, selanjutnya validator 3 skor rata-rata 4. Hasil keseluruhan dari ketiga validator tersebut diperoleh skor rata-rata 4.13, dimana berdasarkan kriteria kevalidan pada instrumen kepraktisan dalam penelitian telah memenuhi kriteria valid.

Pada tahap *implementation* bertujuan untuk penerapan model sintaks keterampilan dasar mengajar atau kegiatan penggunaan produk. Pada tahap implementasi dilakukan uji 2 kali uji pengembangan pertama dilakukan satu pertemuan pada skala uji kelompok kecil, uji pengembangan kedua dilakukan satu pertemuan pada skala uji kelompok besar. Implementasi ini terdiri dari penerapan model sintaks keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup, keterampilan dasar mengajar menjelaskan, keterampilan dasar mengajar bertanya, keterampilan dasar mengajar diskusi kelompok kecil, keterampilan dasar mengajar membimbing kelompok kecil dan perorangan, keterampilan dasar mengajar memberi penguatan, keterampilan dasar variasi, keterampilan dasar mengajar mengelola kelas dan pengamatan atau penilaian keterlaksanaan sintaks keterampilan dasar mengajar serta kegiatan aktivitas anak.

Pada aspek analisis data kepraktisan diperoleh hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola sintaks keterampilan dasar mengajar diperoleh skor rata-rata 4,13 dimana berdasarkan kategori tingkat keterlaksanaan dalam penelitian telah memenuhi interprestasi baik. Pada aspek analisis data keefektifan diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak. Secara keseluruhan aktivitas belajar anak meliputi indikator mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dapat bertanya mengenai objek yang dibawa, mampu menghitung jumlah kaki kucing di depan kelas, menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan, dapat mengenal nama, ukuran, tekstur bulu, suara dan ciri lainnya dari kucing, dapat mengetahui tentang kucing,

dapat menebali kata kucing, mampu bersyair tentang kucing, mampu menghargai karya orang lain, mampu mewarnai gambar kucing, mampu bernyanyi mengikuti irama atau nada, mampu mengikuti gerakan sesuai dengan irama, mampu memilih banyak kosakata, mampu menyampaikan hasil karyanya.

Hasil aktivitas anak tersebut dilakukan dua kali pertemuan dengan pertemuan pertama skala kecil dan pertemuan kedua skala besar. Pertemuan skala kecil mencapai ketuntasan 83,3% dengan interpretasi tinggi, peretmuan skala besar mencapai ketuntasan 88,7% dengan interpretasi tinggi (dari skor maksimal 100%), serta memiliki respon yang positif. Berdasarkan kegiatan peelitian instrumen model pengembangan sintaks keterampilan dasar mengajar yang telah dilakukan, kemudian data dianalisis dan juga direkap berdasarkan kriteria sebelumnya. Instrumen model pengembangan sintaks keterampilan dasar mengajar telah memenuhi untuk kategori sangat valid, tinggi, dan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model keterampilan dasar PAUD berbasis multipel inteligen dinilai praktis dan efektif untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran sehari-hari di PAUD. Hal tersebut dinilai dari aktivitas pengajar yang dinilai melalui lembar observasi, *checklist* kemampuan anak, dan juga respon anak.

B. Saran

Pada penelitian Pengembangan atau Model Keterampilan Dasar PAUD Berbasis Multipel Inteligen yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada saat wabah Covid-19 sehingga pelaksanaannya terbatas. Maka, penelitian ini dapat diujicobakan di sekolah lain. Selain itu, untuk menguji keefektifan model pembelajaran, model pembelajaran berbasis multipel inteligen juga dapat diterapkan di sekolah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. 2013. Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Cakrawala Dini*. Vol.4 No.2/ Hal. 113-122. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10390>.

- Alsa, A. 2004. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Armstrong, Thomas. 2013. Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas. Penerbit Indeks: Jakarta Barat.
- Behjat, F. Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning? *Procedia Social and Behavioral Science*. Vol.32. 351-355. <https://doi:10.1016/j.sbspro.2012.01.052>.
- Conatantinesu, R.S. 2014. The Theory of Multiple Intelligences-Applications in Mentoring Beginning Teachers. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol.116. Page.3345-3349. <https://doi:10.106/j.sbspro.2014.01.761>.
- Kurniawan, A. 2015. Pembelajaran dengan Kecerdasan Jamak di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol.2 No.2. <https://doi:10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.12>.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mifzal, A. 2014. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Musfiroh, T. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nay, T. O, dan Diah, D. R. 2013. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol.8. No.2. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/214/85>.
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: ALFABETA.
- Stanciu, Dorin. dkk. 2011. Applying the Multiple Intelligences Theory into Pedagogical Practice. Lessons from the Romanian Primary Education System. *Procedia Social and Behavioral Science*. Vol.11. 92-96. <https://doi:10.1016/j.sbspro.2011.01.040>
- Sidiknas. 2003. Pendidikan anak usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D). Bandung: Alfabeta.
- Trevino, I. M. G. dkk. 2020. Assessment of multiple intelligences in elementary school students in Mexico: An exploratory study. *Heliyon* 6. Vol.6. No. 4. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03777>